

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK)

Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk mengoperasikan kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan untuk membimbing pembelajaran dalam *setting* kelas atau lainnya.¹ Mengenai pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), berarti membicarakan mengenai model pembelajaran kelompok yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran agar pembelajarannya menjadi efektif dan efisien. Agar lengkap pengertian dan pemahaman tentang pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), berikut ini penulis mengemukakan beberapa pendapat mengenai pembelajaran kooperatif. Abdul Majid menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Sedangkan menurut Agus Suprijono pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok terlrbih bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diaahkan oleh guru.³ Selanjutnya menurut Nurul Hayati yang dikutip oleh Rusman berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk

¹Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 146

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, *Op. Cit.*, hlm. 174

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, Cet. XIV, hlm. 73

saling berinteraksi.⁴ *Cooperation* atau kerja sama disebut dengan bentuk fundamental dalam interaksi, maka pendapat ini menganggap bahwa kerja sama itu sinonim dengan seluruh kontak sosial.⁵ Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan mengenai pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dan melibatkan kerja sama serta interaksi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah yang umumnya dikenal dalam kegiatan belajar mengajar adalah: pendekatan, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterampilan mengajar. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran.⁶

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) adalah cara bagaimana mendekatkan materi pelajaran dengan metode penyampaian yang praktis dan komprehensif. Praktis, artinya mata pelajaran itu menyenangkan, mudah dipahami, mudah diingat dan mudah

⁴ Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Depok, 2013, hlm. 203

⁵ Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan. Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Cet. 2, hlm. 35

⁶ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, Op. Cit.*, hlm. 68

diaplikasikan tanpa menghilangkan makna internalisasi materi yang harus diperoleh pembelajarannya.⁷

Peran pengajar sangat penting dalam MPKTK, mereka bertindak kreatif, inovatif, eksploratif, untuk membuka jalan kemudahan akses ilmu kepada pembelajar dengan gaya *thinking out of the box*. Satu dalam benak mereka bagaimana agar substansi edukatif kena ekspresif pembelajar juga tersalurkan.⁸

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif. Berikut ini adalah tujuan dari model pembelajaran kooperatif :⁹

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Agar siswa dapat menerima teman-teman yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
3. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide dan pendapat, serta bekerja dalam kelompok.

⁷ *Ibid.*, hlm. 68

⁸ *Ibid.*, hlm. 68

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, Op. Cit.*, hlm. 175

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif yaitu:¹⁰

Tabel 2.1

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and sef</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide</i>	Mempersiapkan cara untuk

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi PAIKEM*, Op.Cit, hlm. 84

<i>recognition</i>	mengakui usaha dan prestasi
Memberikan pengakuan atau penghargaan	individu maupun kelompok

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu:

- Siswa akan terdorong untuk mengaplikasikan pembelajaran aktif baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok.
- Siswa akan merasa lebih tertantang untuk menyelesaikan tugasnya.
- siswa dibiasakan untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.
- Hubungan sosial siswa akan lebih terjalin.
- Dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

2. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif yaitu:

- Jarang ada guru yang mampu merancang dan memikirkan tugas-tugas atau proyek kelompok semacam ini.
- Memakan waktu yang lama.
- Jika materi pembelajaran terlalu sukar ada kemungkinan tidak dapat selesai pada waktu yang telah ditentukan.¹¹

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya rajin atau giat, kemudian kata tersebut mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata keaktifan yang artinya kerajinan atau kegiatan.¹² Keaktifan belajar adalah kerajinan atau kegiatan dalam proses belajar mengajar yang meliputi keaktifan jasmani dan rohani dalam mengikuti

¹¹ Suryono, Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015, Cet. 1, hlm. 125

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1994, hlm. 759

kegiatan belajar mengajar, seperti membaca, mencatat, mengungkapkan pendapat serta berlatih atau mengaplikasikan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil percobaan dan lainnya.¹³

Menurut Wiyono keaktifan adalah suatu proses yang menyangkut aspek asimilasi dan pencapaian pengetahuan pemahaman (kognitif), penghayatan serta internalisasi nilai dalam pembentukan sikap dan nilai (afektif), dan pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan (psikomotorik). Pada penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa. Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁴

Aktivitas tidak hanya aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani, dan keduanya harus dihubungkan. Menurut Piaget yang dikutip oleh S. Nasution mengemukakan bahwa seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan, anak tidak akan berfikir. Agar anak berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada taraf verbal baru timbul setelah anak berfikir pada taraf perbuatan.¹⁵

Jadi segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, serta dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” menyatakan bahwa Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Dalam proses

¹³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm. 45

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 23

¹⁵ S Nasution, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 89

belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.¹⁶ Sedangkan menurut Thorndike mengemukakan tentang keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*” - nya bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.¹⁷

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

b. Kategori dan Prinsip-prinsip Belajar Siswa

Ada beberapa kategori dalam belajar, yaitu sebagai berikut: ¹⁸

- 1) Keterampilan sensorimotor, yaitu tindakan-tindakan yang bersifat otomatis sehingga kegiatan-kegiatan lain yang telah dipelajari dapat dilaksanakan secara simultan tanpa saling mengganggu. Contohnya, berjalan, mengendarai sepeda, menari dan sebagainya.
- 2) Belajar asosiasi, dimana urutan kata-kata tertentu berhubungan sedemikian rupa terhadap obyek-obyek, konsep-konsep, dan situasi sehingga bila kita menyebut yang satu cenderung ingat kepada yang lain. Misalnya, ayah berasosiasi dengan ibu, kursi dengan meja, dan sebagainya.
- 3) Keterampilan pengamatan motoris. Kategori belajar ini menggabungkan belajar sensorimotor dengan belajar asosiasi. Sebagai contoh mengetik dimana jari yang sama digunakan secara tetap untuk huruf tertentu, tetapi urutan huruf dan jaraknya tergantung apa yang sedang diketik. Keterampilan ini bergantung pada asosiasi.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Op. Cit., hlm. 44-45

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 45

¹⁸ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 329

- 4) Belajar konseptual, yaitu gambaran mental secara umum dan abstrak tentang berbagai situasi dan kondisi. Contoh konsep adalah demokrasi.
- 5) Cita-cita dan sikap masalah sikap antara lain berhubungan dengan masalah senang dan tidak senang yang datang biasanya berhubungan dengan kontak-kontak pertama dengan orang atau objek tertentu dalam situasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Apabila kontak pertama menyenangkan, responsnya menyenangkan, menerima, dan berusaha untuk mengadakan kontak lebih lama.
- 6) Belajar memecahkan masalah. Memecahkan masalah dipandang oleh beberapa ahli sebagai tipe yang tertinggi dari belajar, karena respons tidak bergantung hanya pada asosiasi masa lalu dan *conditioning*, tetapi bergantung pada kemampuan manipulasi ide-ide yang abstrak, menggunakan aspek-aspek dan perubahan-perubahan dari belajar terdahulu, terlihat perbedaan-perbedaan yang kecil, dan memproyeksikan diri sendiri ke masa yang akan datang. Pemecahan masalah membutuhkan kreasi, dan bukan pengulangan.

c. Prinsip-prinsip belajar

Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Kunandar yaitu:

- 1) Belajar senantiasa bertujuan dengan pengembangan perilaku siswa.
- 2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
- 3) Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan.
- 4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitik beratkan pemahaman, berpikir kritis, dan reorganisasi pengalaman.
- 5) Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru maupun secara tak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
- 6) Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu.
- 7) Belajar sering dihadapkan masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan.
- 8) Hasil belajar dapat ditransferkan dalam situasi lain.
- 9) Belajar hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan pelakunya.

- 10) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
- 11) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan cara berpikir kritis dan lain-lain, apabila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 12) Bahan belajar yang bermakna atau berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari.¹⁹

d. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar” menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal diantaranya adalah:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.

Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²⁰ Sedangkan menurut Paul B. Dielrich yang dikutip oleh

¹⁹*Ibid.* hlm. 330

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 61

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar” membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:²¹

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan-kegiatan dan *overlap* satu sama lain.

Ada pendapat lain tentang bentuk keaktifan belajar siswa. Dalam usaha pencapaian keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa dituntut

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 172-173

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk dari keaktifan belajar siswa yaitu:²²

Tabel 2.2
Bentuk keaktifan belajar siswa

No	Bentuk keaktifan belajar siswa	Keterangan
1	Membaca buku-buku pelajaran	Membaca merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca disini tidak berarti harus membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, jurnal-jurnal pendidikan, catatan hasil belajar, buku pelajaran agama dan lain-lain yang berhubungan dengan kebutuhan studi. Belajar bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju ke pintu pengetahuan, apalagi membaca pelajaran agama yang berkaitan dengan <i>study</i> maka akan membantu pemahaman dan menambah pengetahuan.
2	Mencatat keterangan-keterangan materi	Mencatat merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktifitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah dan guru, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting yang disampaikan oleh guru, karena

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Op. Cit., hlm. 40-41

		keterangan-keterangan yang disampaikan guru tidak semuanya harus dicatat tetapi harus dipilih dulu hal-hal yang dianggap penting.
3	Latihan atau praktik materi	Latihan atau praktik termasuk aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan kegiatan berlatih tentu mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek dalam dirinya dan hasil-hasil praktik tersebut dapat berupa pengalaman yang dapat merubah diri seseorang yang melakukan aktivitas belajar dengan latihan dan lingkungan yang mendukung.
4	Mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran	Aktivitas mengungkapkan pendapat biasanya sering dilakukan ketika sedang melakukan diskusi. Dalam mengungkapkan pendapat membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, keberanian, perhitungan dan ketekunan untuk mengungkapkan ide-ide yang akan disampaikan. Dalam diskusi siswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapatnya dimuka secara sistematis, menentukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, bertindak konsisten dan konsekuen dengan hal-hal yang telah diperoleh sekarang kearah yang lebih sempurna.

e. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Belajar merupakan aktivitas yang sangat kompleks, maka banyak faktor yang mempengaruhi sesuai dengan keadaan dimana aktivitas

belajar dijalankan. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya, maka secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu faktor individual, dan faktor eksternal. Menurut Mahmud faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

1) Faktor Individual

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala, misalnya, dapat menurunkan kualitas daya cipta, sehingga materi pelajaran kurang atau bahkan tidak berbekas.²³

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran pelajar. Diantara faktor-faktor yang bersifat psikis dan esensial adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²⁴

c) Sikap siswa

Definisi sikap yang paling terkenal adalah gejala internal berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap adalah bentukan sosial dan personal. Artinya, sikap seseorang muncul akibat pengaruh lingkungannya.²⁵

²³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, TT, hlm. 94-95

²⁴ *Ibid.*, hlm. 95

²⁵ *Ibid.*, hlm. 96

d) Bakat belajar

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif bersifat umum.²⁶ Menurut Alex Sobur bakat biasa diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.²⁷

e) Minat siswa

Minat adalah kecenderungan dan gairah anda yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. misalnya seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah ilmu falak akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata kuliah ini daripada matakuliah lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan ia belajar lebih giat dan berprestasi pada bidang tersebut.²⁸

f) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.²⁹ Sedangkan menurut Abdul ahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.³⁰

²⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, Cet. 3, hlm. 72

²⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 180

²⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 99

²⁹ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Kalimedia, Yogyakarta, 2016, Cet. 1, hlm. 94

³⁰ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm. 132

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan perilaku dan teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.³¹

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang.³²

c) Faktor struktural

Faktor struktural adalah pendekatan belajar. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan gaya belajar termasuk ke dalam faktor struktural. Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik. Gaya ini khas sebagaimana tanda tangan. Sebenarnya, tidak ada suatu gaya belajar yang lebih baik daripada gaya belajar yang lain.³³

³¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 101

³² *Ibid.*, hlm. 101

³³ *Ibid.*, hlm. 102

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa fiqih berasal dari kata فقه - يَفقه - فقه (faqiha-yafqahu-fiqhan) yang berarti “mengerti atau faham”.³⁴ Secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum *syara'* yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.³⁵ Dari sinilah ditarik perkataan fiqih yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan rasul-Nya. Jadi ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang *dita'rifkan* ahli ushul, akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya. Dan mana yang haram dan yang halal, mana yang sah dan mana yang *bathil* dan mana pula yang *fasid*, yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan.

Ilmu fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalak, rujuk, memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Juga mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan. Fiqih ialah perbuatan orang-orang *mukallaf*, tentunya orang-orang yang telah dibebani ketetapan-ketetapan hukum agama Islam, berarti sesuai dengan tujuannya.

Hukum mempelajari fiqih itu ialah untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pokok bahasan dan ilmu fiqih ialah perbuatan *mukallaf* menurut apa yang telah ditetapkan syara' tentang ketentuan hukumnya.

³⁴ Ahmad Wardi Muslich, *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam Fikih Jinayah*, Sinar Grafika, Jakarta, 2004, hlm. 1

³⁵ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MABuku Daros*, STAIN Kudus, Kudus, 2011, hlm. 2

b. Objek dan ruang lingkup fiqh

Ilmu fiqh memberi banyak petunjuk bagi manusia tentang permasalahan keseharian, juga memberi hukum yang berhubungan dengan perbuatan. Perbuatan orang *mukallaf*. Hukum mempelajari ilmu fiqh itu untuk keselamatan didunia dan akhirat. Dapat dipahami kalau ilmu fiqh ialah perbuatan orang yang *mukallaf* menurut apa yang telah ditetapkan *syara'* tentang ketentuan hukumnya.

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan *syari'at* dalam Islam hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah qurban dan akikah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, hukum Islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya hukum Islam tentang daman dan *kafalah* beserta hikmahnya, riba, bank dan asuransi ketentuan Islam tentang *jinayah*, *Hudud* dan hikmahnya ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya hukum Islam tentang keluarga, waris ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah sumber hukum Islam dan hukum *taklifi*, dasar-dasar *istinbath* dalam fiqh Islam kaidah-kaidah usul fiqh dan penerapannya.

c. Tujuan dan manfaat mempelajari fiqh

Mempelajari ilmu fiqh banyak sekali faedahnya bagi manusia. Dengan mengetahui ilmu fiqh yang *dita'rifkan* ahli ushul, akan mengetahui mana yang halal dan yang haram, mana yang disuruh mengerjakan dan mana yang dilarang. Ilmu fiqh juga memberi petunjuk bagi manusia tentang segala hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu fiqh ialah:

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.

- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus *bertafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqaid dan muamalat. *Bertafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum agama. Oleh karena demikian sebagian kaum muslimin harus pergi menuntut ilmu agama Islam guna disampaikan kepada saudara-saudaranya.³⁶

Dari pengertian diatas jelasnya tujuan mempelajari fiqh adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf. Mempelajari ilmu fiqh sangat besar sekali manfaatnya bagi kehidupan, karena didalam ilmu fiqh terdapat banyak hukum-hukum dalam bertindak keseharian, memberi petunjuk tentang bertindak, untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.

d. Sumber-sumber hukum fiqh

Fiqh merupakan salah satu cabang ilmu yang memberikan petunjuk kepada manusia tentang tata cara melakukan ibadah yang tidak sembarangan dilakukan, yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Karena Al-Qur'an adalah sumber utama semua hukum Islam, tetapi karena sifatnya yang masih umum, maka diperjelaslah dengan hadits, karena penjelas dari Al-Qur'an yang berasal dari perkataan, perbuatan, dan pengakuan Nabi. Kemudian ada Ijma' yang merupakan kumpulan persetujuan para mujtahid atas suatu hukum, dan menghubungkan sesuatu peristiwa yang ada nash hukumnya dengan disamakan hukumnya, yang disebut Qiyas. Sumber hukum agama islam ada empat, yakni, Al-Qur'an, Al-hadits, Ijma', dan Qiyas, kata fiqh

³⁶Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 53

disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 20 kali. Secara harfiah, fiqh artinya memahami.³⁷

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berbahasa arab yang disampaikan melalui malaikat Jibril as. Dan disampaikan pada umatnya, yang merupakan ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an adalah dalil-dalil syar'i yang pertama bagi setiap hukum.³⁸

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكَ مُتَّبَعُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli". (Asy-Syu'ara': 52)

2. Al-Hadits (sunnah)

Menurut bahasa ialah jalan, peraturan, sikap dalam bertindak. Syekh Jalaluddin Sayuti dalam kitabnya yang bernama "*Itqon fi ulumul Qur'an*" yang mengutip ucapan Juwaini yang dikenal dengan Imamul Haramain mengatakan bahwa sunah termasuk wahyu dari segi makna bukan dari segi lafalnya.³⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

³⁷ Ahmad Rofiq, *Fiqh Mawaris*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, Cet. 4, hlm. 1

³⁸ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 3

³⁹ Syafi'i Karim, *Fiqh-Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 63

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (An-Nisa': 59)

3. Ijma'

Menurut istilah ialah persetujuan pendapat dari para mujtahid atau kesepakatan dari para mujtahid pada suatu masa atas suatu hukum syara'.⁴⁰

إِسْتِخْرَاجُ مِثْلِ حُكْمِ الْمَذْكُورِ لِمَا لَمْ يُذْكَرْ بِجَامِعٍ بَيْنَهُمَا

Artinya : "Mengeluarkan semisal hokum yang disebutkan kepada yang tidak disebutkan dengan menghimpun keduanya."

4. Qiyas

Qiyas berasal dari kata *qasa, yaqisu, qaisan*,: mengukur dan ukuran, kata Qiyas diartikan ukuran atau sutan, timbangan dan lain-lain yang searti dengan itu, atau pengukuran sesuatu dengan yang lainnya atau penyamaan sesuatu dengan yang sejenisnya.⁴¹

قَاسَ الشَّيْءَ بِغَيْرِهِ أَوْ عَلَى غَيْرِهِ

Artinya : "ia telah mengukur sesuatu dengan lainnya atas lainnya."

e. Efektifitas pembelajaran ilmu fiqh

Dalam proses pembelajaran agar menjadi efektif, maka seorang guru harus bisa dan terampil dalam mengolah (tujuan, metode, materi, media dan evaluasi) dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan hal

⁴⁰*Ibid.*, hlm., 65

⁴¹Beni Ahmad Subaeni dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm.

tersebut, maka seorang guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode yang tepat kepada anak didik.⁴²

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran. Seperti: tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, kebaikan dan kekurangan sebuah metode.⁴³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi karya Nimah Kurniawati NIM 103145 dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas Guru PAI Terhadap Keaktifan Siswa di Kelas VII Tawangharjo Kabupaten Grobogan* penulis menjelaskan sebagai pengelola guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan untuk membimbing peroses-peroses intelektual di dalam kelasnya dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar secara efisien dan efektif dikalangan siswa.
- b. Ernawati dan Latief Sri Sulistiyowati, *Efektivitas MPKTK terhadap Hasil Belajar Materi Filosofi Kebidanan Mahasiswa STIKes Husada Garut*, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah *pre-eksperimen design* dengan rancangan penelitian *one group pre-trst design*. penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe komprehensif efektif meningkatkan hasil belajar materi filosofi kebidanan mahasiswa semester I prodi D III kebidanan STIKes Karsa Husada Garut 2013.
- c. Skripsi karya Nurul Khikmawati NIM 111213 dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK)*

⁴²*Ibid.*, hlm. 40

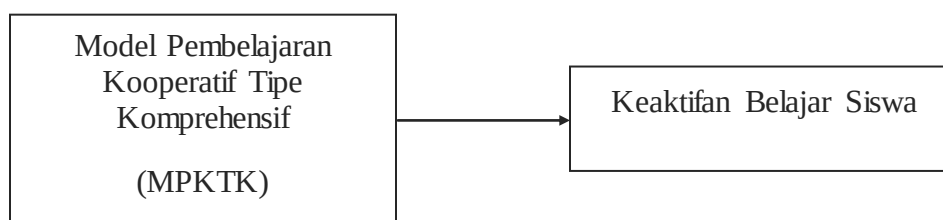
⁴³ Muhammad Ibnu Qosim, *Syarah Fathul Qorib*, Maktabah Alawiyah, Semarang, 2002, hlm. 3

Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Miftahul Huda Desa Brakas Kec. Dempet Kab. Demak. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan, menemukan dan memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang ada. Model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara maksimal di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong berkembangnya potensi yang dimiliki siswa dan mereka akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mencapai tujuan belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan, menemukan dan memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam model kooperatif tipe komprehensif guru harus konsisten untuk melaksanakan prosedur yang telah ada dalam pembelajaran, guru harus kreatif, inovatif, dan aktif dalam menghidupkan suasana kelas dan perlu adanya kerja sama antara guru dan siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dimana yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggitingkatannya.⁴⁴ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018. Jadi, dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) yang baik, dengan begitu keaktifan belajar siswa akan meningkat.

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 67-68